

**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU DAN LINGKUNGAN
KELUARGA SISWA TERHADAP ETIKA PERGAULAN ISLAMI SISWA
MAN 2 MADIUN TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



OLEH:

MOHAMMAD NAHROWI

NIM. 210314072

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JULI 2018

ABSTRAK

Nahrowi, Mohammad. 2018. *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru dan Lingkungan Keluarga Siswa Terhadap Etika Pergaulan Islami Siswa Kelas XI MAN 2 Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Ju'subaidi.

Kata Kunci: Kompetensi Sosial Guru, Lingkungan Keluarga Siswa, Etika Pergaulan Islami Siswa.

Etika memiliki peranan penting dalam kehidupan, karena dengan nilai-nilai yang terdapat dalam etika, manusia dapat mengetahui perbuatan yang baik dan tidak baik untuk dilakukan. Dalam beretika yang baik manusia harus menanamkan nilai-nilai etika sejak dini, supaya dikehidupan ketika bermasyarakat sudah terbiasa akan etika yang baik. Untuk menanamkan etika yang baik maka dibutuhkan sebuah lingkungan yang baik, terutama lingkungan keluarga, serta dibutuhkan seorang figur pendidik yang memiliki kompetensi sosial yang baik. Dengan adanya lingkungan keluarga yang baik akan berperan maksimal dalam penanaman nilai-nilai etika, begitu halnya pendidik, diharapkan pendidik yang profesional mampu menjadi panutan agar nilai-nilai etika dapat tertanam ke dalam jiwa peserta didik.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui adanya pengaruh kompetensi sosial guru terhadap peningkatan etika pergaulan Islami siswa kelas XI MAN 2 Madiun. 2) mengetahui adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap peningkatan etika pergaulan Islami siswa kelas XI MAN 2 Madiun. 3) mengetahui adanya pengaruh kompetensi sosial guru dan lingkungan keluarga siswa terhadap peningkatan etika pergaulan Islami siswa kelas XI MAN 2 Madiun. Dalam penelitian ini digunakan sampel siswa kelas XI sejumlah 153 siswa.

Dalam penelitian ini digunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* karena bersifat tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Berdasarkan populasi yang ada yaitu 270 siswa diambil sampel sebanyak 153 siswa. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

Dari analisis data, ditemukan bahwa: 1) terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi sosial guru terhadap peningkatan etika pergaulan Islami siswa sebesar 13,7% dan sisanya dipengaruhi faktor lainnya. 2) terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga siswa terhadap peningkatan etika pergaulan Islami siswa sebesar 8% dan sisanya dipengaruhi faktor yang lain. 3) terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi sosial guru dan lingkungan keluarga siswa terhadap peningkatan etika pergaulan Islami siswa kelas XI MAN 2 Madiun sebesar 19,3% dan sisanya dipengaruhi faktor yang lain.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Menurut Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 Mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa mendatang. Tujuan pendidikan di Indonesia dapat dibaca pada GBHN. Dalam GBHN Dijelaskan bahwa,

Kebijaksanaan pembangunan sektor pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt., berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.²

Dalam sebuah proses pendidikan tujuan utama yang ingin diraih tidak lain yaitu menjadikan manusia berbudi pekerti luhur serta beretika yang baik dan sopan. Etika merupakan ilmu tentang apa yang dipandang baik dan yang buruk dan tentang hak serta kewajiban moral atau akhlak. Etika merupakan filsafat tentang nilai, kesusilaan tentang baik dan buruk. Sebagai cabang dari sebuah ilmu filsafat yang mempelajari tingkah laku manusia untuk menentukan nilai perbuatan baik dan buruk, etika sejatinya dalam pengukuran akan baik dan buruknya menggunakan akal pikiran.³

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), 13

³ Muhammad Ali Daud, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 354.

Baik buruk suatu perbuatan tidak terlepas dari sebuah hubungan antara satu orang dengan yang lain atau dalam istilahnya dinamakan hubungan sosial. Dalam bergaul di lingkungan masyarakat haruslah tidak memandang dari aspek status sosialnya, ekonominya, budayanya, agamanya, suku bangsanya, maupun tingkat pendidikannya. Sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh agama Islam yaitu mengajarkan umatnya untuk hidup rukun, damai, saling menyelamatkan dan menyejahterakannya.⁴

Nilai-nilai yang dibawa Islam dalam hubungan sosial lebih ditekankan kepada sopan santunnya menghargai yang lain, bersikap dan bertutur kata yang baik tanpa membedakan status sosial, ekonomi dan budayanya, tidak saling menghina, tidak mengganggu dan juga mengurangi hak-hak sesama manusia, serta menolong baik dalam keadaan kesusahan maupun kesenangan.⁵

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 4 Desember 2017, ditemukan peserta didik MAN 2 Madiun memiliki etika yang kurang sopan, baik etika kepada guru maupun kepada sesama teman. Terdapat peserta didik dalam berbicara menggunakan bahasa yang kasar, memanggil temannya dengan sebutan yang tidak pantas, serta terdapat siswa yang membangkang ketika disuruh oleh gurunya.

Pembentukan suatu etika yang baik tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menguasai kompetensi yang ada. Terdapat empat kompetensi

⁴ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 107.

⁵ *Ibid.*,

yang harus dikuasai guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas yang berupa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran yang meliputi konsep, metode, bahan ajar, penerapan materi ajar serta hubungan materi satu dengan yang lainnya.⁶ Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru dalam penguasaan pribadi yang bijaksana, dewasa, arif dan berwibawa. Sedangkan kompetensi sosial yang dimiliki guru yaitu menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan sekitar mereka.⁷

Dalam penelitian ini peneliti berfokus terhadap kompetensi sosial karena dipandang bahwa hubungan guru dengan lingkungan sekitarnya membawa pengaruh yang besar dalam pengembangan ilmu pendidikan yg khususnya akan menjadi panutan dalam siswa berperilaku. Terdapat indikator kompetensi sosial seorang guru yaitu

memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik secara lisan, tulisan maupun isyarat, mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan, serta bergaul dengan efektif dengan seluruh aspek pendidikan.⁸

⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 54.

⁷ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 76.

⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam kajian teoritis dan pemikiran tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 202.

Namun dalam kejadian di ranah lembaga pendidikan maupun masyarakat sekitar, tidak sedikit guru MAN 2 Madiun yang memberikan sebuah perilaku dalam kehidupan sosialnya yang tidak baik sehingga dari perilaku tersebut dapat menjadikan peserta didik mencontoh perilaku tersebut.

Etika yang baik juga tidak terlepas dari bagaimana lingkungan yang berada dalam sekitar siswa. Lingkungan terdiri dari tigamacam yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. “Lingkungan keluarga merupakan sesuatu yang berada di luar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya yang terjadi sebagai akibat dari sebuah ikatan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan undang-undang perkawinan yang sah”.⁹ Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah adanya lingkungan keluarga yang mana dalam lingkungan sekolah siswa mulai mengenal adanya dunia luar. Adapun lingkungan masyarakat merupakan lingkungan dimana siswa bergaul dengan orang sekitar tempat tinggal dan dalam lingkungan masyarakat tertanam banyak nilai-nilai yang tergolong baik dan tidak baik untuk dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti ingin fokus pada lingkungan keluarga karena lingkungan keluarga merupakan jembatan awal kehidupan siswa dalam menempuh jalur kehidupannya. Di dalam keluarga yang ideal seharusnya mampu memberikan dorongan kepada seorang anak untuk mendapatkan pendidikan terutama pendidikan agama. Akan tetapi jika hal

⁹ Sudiyo, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 301.

tersebut tidak mampu dilakukan oleh orang tua, maka dapat menyerahkan anaknya di lembaga pendidikan supaya terjamin aspek pendidikan anaknya, terutama agar anaknya menjadi pribadi yang berakhlak dan beretika yang luhur.¹⁰

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan terhadap peserta didik kelas XI MAN 2 Madiun, ditemukan sebuah fakta bahwa ketika anak telah di sekolahkan di lembaga sekolah maka peran orang tua telah lepas begitu saja, orang tua tidak mengontrol keadaan anaknya setelah pulang sekolah, serta orang tua membiarkan pergaulan anaknya secara bebas.

Berdasarkan hasil temuan yang telah ditemukan peneliti terhadap peserta didik kelas XI MAN 2 Madiun di atas menunjukkan bahwa seorang anak ketika berada dalam lingkungan pergaulan sehari-harinya etika yang digunakan dalam bergaulnya masih kurang baik. Banyak hal yang mempengaruhi dari pada etika bergaul siswa kurang baik tersebut, diantaranya yaitu penguasaan kompetensi sosial guru yang kurang dan juga peran dari lingkungan keluarga siswa itu sendiri.

Sehingga timbullah pertanyaan apakah etika pergaulan Islami peserta didik dipengaruhi oleh kompetensi sosial guru dan lingkungan keluarga. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul Pengaruh Kompetensi Sosial Guru dan Lingkungan Keluarga Siswa Terhadap Etika Pergaulan Islami Siswa kelas XI MAN 2 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.

¹⁰ *Ibid.*,302.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor dan juga variabel yang dapat dikaji untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Untuk itu penelitian ini dibatasi pada etika siswa dalam bergaul, kompetensi sosial guru dan juga lingkungan keluarga siswa kelas XI MAN 2 Madiun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan-batasan masalah yang telah ditentukan, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Adakah pengaruh kompetensi sosial guru terhadap etika pergaulan Islami siswa?
2. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap etika pergaulan Islami siswa?
3. Adakah pengaruh kompetensi sosial guru dan lingkungan keluarga terhadap etika pergaulan Islami siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan dalam penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kompetensi sosial guru terhadap etika pergaulan Islami siswa.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari lingkungan keluarga terhadap etika pergaulan Islami siswa.
3. Untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh kompetensi sosial guru dan lingkungan keluarga terhadap etika pergaulan Islami siswa.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siapa saja yang membaca dan memahaminya, maka terdapat manfaat yang penulis harapkan, yaitu:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dalam rangka mengembangkan wawasan ilmu pendidikan terutama kaitanya dalam aspek tinjauan etika dalam pergaulan.

2. Secara praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit banyak sumbangan pemikiran dalam rangka untuk meningkatkan segala hal dalam proses pendidikan, utamanya bagaimana menanamkan jiwa siswa yang beretika.

b. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah tolak ukur dimana pendidik atau guru mampu mengevaluasi seberapa jauh proses pembelajaran berhasil terutama kaitanya dengan keteladanan dalam ranah sosial pendidikan.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini kedepannya diharapkan mampu menjadi bahan rujukan untuk penelitian-penelitian yang akan datang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, inti dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penulis kelompokan menjadi lima bab, yakni:

Bab pertama, yang berisi pendahuluan yang berupa latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu berupa landasan teori etika pergaulan islami, kompetensi sosial dan lingkungan keluarga siswa, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, yang berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima, berisi penutup dari laporan penelitian yang mencakup kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan ini bukan merupakan penelitian yang pertama, akan tetapi terdapat keterkaitan antara variabel-variabel terdahulu, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khuri'in Nur Hidayah, Tahun 2017, dengan Judul "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Kelas V MI Ma'arif Syuhada' Ngunut Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017". Didapatkan hasil yaitu lingkungan keluarga secara signifikan berpengaruh terhadap moral siswa. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,413 yang mengandung makna bahwa pengaruh lingkungan keluarga siswa terhadap moral siswa kelas V MI Ma'arif Syuhada' Ngunut Ponorogo sebesar 41,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah mempunyai pengaruh sebesar 57,5% terhadap moral siswa sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nia Novianti, Tahun 2017, dengan Judul "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Etika Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Setono Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017". Didapatkan hasil yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan

belajar terhadap etika siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017, yaitu dengan diperoleh nilai dari hasil perhitungan Regresi Linier Sederhana sebesar 13,53472801 yang lebih besar dari nilai pada tabel distribusi frekuensi (df) 43 yang pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 4,07 dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh nilai 7,27. Berdasarkan perhitungan Koefisien Determinasi didapatkan nilai sebesar 23,94055564%, artinya keragaman faktor lingkungan belajar (X) berpengaruh sebesar 23,94055564% terhadap etika siswa (Y) dan 76,05944436% sisanya dipengaruhi oleh faktor nilai, moral dan sikap individu.

B. Landasan Teori

1. Etika Pergaulan Islami

Etika berasal dari bahasa Yunani yang berarti adat kebiasaan. Secara istilah etika merupakan sebuah pranata perilaku seseorang atau sekelompok orang yang tersusun dari sistem nilai atau norma yang diambil dari gejala-gejala alamiah masyarakat tersebut.¹¹ Etika memiliki banyak arti yang tentunya saling berkaitan dan berkesinambungan.¹² Pertama, Etika bisa dijelaskan sebagai cara pandang manusia atau sekelompok manusia terhadap dua hal yaitu baik dan buruk. Kedua, Etika merupakan ilmu dalam mempertimbangkan perbuatan manusia sehingga bisa dinilai baik atau buruknya. Ketiga, Etika adalah ilmu untuk mengkaji berbagai norma yang

¹¹ Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 201-202.

¹² Syaiful Sagala dan Syawal Gultom, *Praktik Etika Pendidikan di Seluruh Wilayah NKRI* (Bandung: Alfabeta, 2011), 4.

ada dalam masyarakat. Keempat, Etika merupakan pegangan nilai yang universal atau umum bagi suatu masyarakat.

Selain pengertian di atas, para ahli juga menjelaskan makna dari etika.¹³ O.P Simorangkir memberikan definisi tentang etika sebagai pandangan manusia dalam berperilaku menurut nilai dan ukuran yang baik. Sidi Gazalba menjelaskan bahwa etika merupakan teori tentang tingkah laku perbuatan manusia dipandang dari segi baik dan buruk sejauh yang dapat ditentukan oleh akal. H. Burhanudin Salam menjelaskan bahwa etika adalah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya.

Secara umum etika dibagi menjadi tiga macam,¹⁴ Pertama, Etika deskriptif yaitu etika yang menguraikan dan menjelaskan kesadaran dan pengalaman moral secara deskriptif. Bertolak dari kenyataan bahwa terdapat berbagai fenomena moral yang dapat digambarkan dan diuraikan secara ilmiah seperti yang dapat dilakukan terhadap fenomena spiritual lainnya, misalnya religi dan seni.

Kedua, Etika normatif dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu etika normatif yang berkaitan dengan teori-teori nilai dan etika normatif yang berkenaan dengan teori-teori keharusan. Etika normatif yang berkaitan dengan nilai mempersoalkan sifat kebaikan. Sedangkan etika normatif yang berkenaan dengan keharusan membahas masalah tingkah laku.

¹³ Ondi Saondi & Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 91.

¹⁴ Abd. Haris, *Etika Hamka* (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2010), 35-37.

Ketiga, Metaetika merupakan sebuah cabang dari etika yang membahas dan menyelidiki serta menetapkan arti dan makna istilah-istilah normatif yang diungkapkan melalui pertanyaan-pertanyaan etis yang membenarkan dan menyalahkan suatu tindakan. Istilah-istilah normatif yang mendapat perhatian khusus antara lain keharusan, baik, buruk, benar, salah, yang terpuji, yang tidak terpuji, dan lain sebagainya.

Pergaulan merupakan sebuah proses dimana terjadinya interaksi antar satu orang dengan yang lainnya. Maka etika pergaulan adalah nilai-nilai dan peraturan yang digunakan oleh masyarakat untuk menentukan baik-buruknya hubungan yang ada dalam masyarakat.¹⁵ Di dalam konteks pergaulan antar sesama manusia terdapat beberapa macam etika yang harus dipahami dan juga diterapkan, yaitu:

a. Memilih teman

Setiap muslim pastinya memiliki seorang teman. Sikap yang baik dalam teman yaitu selalu menepati janji dan selalu membantu teman dengan ikhlas saat dibutuhkan. Pergaulan yang baik dengan teman adalah selalu menjaga ketulusan hati teman saat bersamanya sampai akhir hayat.¹⁶

b. Bermanis muka

Ketika bertemu seorang sahabat atau teman hal pertama yang kita lakukan adalah bersikap lemah lembut dan bermanis muka. Karena sebagai tanda baiknya muamalah antara muslim yang satu dengan yang

¹⁵ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suryanto, *Sosiologi teks pengantar dan terapan* (Jakarta: Prenada Media, 2010), 633.

¹⁶ Abduh Ghalib Ahmad Isa, *Etika Pergaulan A-Z* (Solo: Pustaka Arafah, 2010), 169.

lainnya yaitu ketika bertemu berseri-seri wajahnya dan saling memberi kabar gembira, karena dalam amalan ini terdapat pahala yang besar disisi Allah.¹⁷

c. Mengucap salam

Salah satu penyebab Allah memuliakan umatNya adalah saling menebar salam diantara muslim satu dengan muslim lainnya ketika bertemu. Maka sudah semestinya bagi setiap muslim untuk menjaga karunia Allah dengan menebarkan salam kepada orang yang dikenal maupun tidak dikenal.¹⁸

d. Tolong menolong

Kondisi manusia dalam kehidupan ini terbagi dalam beberapa kelompok, ada yang kaya ada yang fakir, ada yang kuat dan ada yang lemah, ada yang sehat dan ada yang sakit, ada yang besar dan ada yang kecil serta ada yang pandai dan ada yang bodoh. Terkadang sebagian dari mereka membutuhkan sebagian yang lain, maka dalam Islam dianjurkan bagi setiap orang untu saling tolong menolong. Dalam Islam pula, pemeluknya dimotivasi untuk meningkatkan kerja sama dalam segala amal kebaikan yang bermanfaat di dunia dan di akhirat.¹⁹

e. Menjaga Kehormatan

Tanda baiknya muamalah seorang muslim terhadap yang lain yaitu menjaga kehormatannya. Tidaklah pantas mengumbar pandangan

¹⁷ *Ibid.*, 15.

¹⁸ *Ibid.*, 16

¹⁹ *Ibid.*, 38.

kepada wanita asing (bukan mahram) dengan pandangan syahwat, serta tidak dibenarkan bagi seorang muslim mengulurkan tangannya untuk menyentuh wanita asing. Setiap muslim seharusnya menjaga pandangannya, pendengarannya, penciumannya, tangannya, kakinya dan kemaluannya terhadap kehormatan wanita asing dari segala hal yang diharamkan.²⁰

f. Menahan Marah

Dalam beberapa kondisi terkadang seseorang kurang kontrol dalam perkataan maupun perbuatannya, sehingga menyebabkan orang lain marah. Dalam kondisi tersebut, hendaknya seorang muslim yang berakal tidak membalas orang yang berbuat jahat kepadanya dengan kejahatan serupa, akan tetapi sebisa mungkin untuk memberikan maaf, karena sikap yang demikian akan mendatangkan pahala dari Allah Swt.²¹

2. Kompetensi Sosial Guru

a. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Dengan lahirnya PP No.19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dan UU No. 14 tahun 2005, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru harus mengacu kepadanya. Berkaitan dengan guru sebagai pendidik,

²⁰ *Ibid.*, 50.

²¹ *Ibid.*, 44.

dalam PP No.19 tahun 2005 pasal 28 ayat 1 disebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²²

b. Kompetensi Sosial Guru

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.²³ Hamzah B. Uno menyatakan bahwa kompetensi sosial dimaknai sebagai kemampuan guru dalam berinteraksi sosial baik dengan peserta didiknya, sesama guru, kepala sekolah maupun dengan masyarakat luas.²⁴

Surya mengemukakan tentang pengertian kompetensi sosial sebagai kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Gumelar dan dahyat menjelaskan bahwa kompetensi sosial merupakan salah satu daya atau kemampuan guru untuk

²² Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 67.

²³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 173.

²⁴ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), 126.

mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta berkemampuan untuk mendidik juga membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan dimasa mendatang.²⁵

Seorang guru yang merasa cukup dengan pekerjaan di lingkungan sekolah saja tentu akan kurang luas pandangannya. Bahkan hanya akan dihindangi suatu penyakit yang berupa merasa dirinya paling pandai, merasa paling benar, merasa yang paling dihormati dan sebagainya. Penyakit tersebut akan menyulitkan untuk bergaul dengan masyarakat, karena dengan pergaulan orang harus menghormati pendapat orang lain, biarpun pendapat tersebut berlawanan.²⁶

Kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:²⁷

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik dan dengan masyarakat sekitar.

Sebagai seorang guru setidaknya terdapat tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki agar dapat bergaul dan berkomunikasi secara efektif, baik di sekolah maupun di luar sekolah, yaitu:²⁸

²⁵ Arif Firdausi & Barnawi, *Profil Guru SMK Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 36.

²⁶ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 146.

²⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 173.

²⁸ *Ibid.*, 176.

- 1) Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama.
- 2) Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi
- 3) Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi
- 4) Memiliki pengetahuan tentang estetika.
- 5) Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial
- 6) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan.
- 7) Setia terhadap harkat dan martabat manusia.

Guru tidak hanya berkecimpung dalam dunia yang berada disekolah semata, akan tetapi guru juga memiliki peran di dalam kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan kompetensi sosial, yaitu:²⁹

- 1) Guru sebagai petugas kemasyarakatan

Guru di masyarakat bertugas membina masyarakat agar berpartisipasi dalam pembangunan. Untuk melaksanakan tugas tersebut guru harus memiliki kompetensi yaitu:

- a) Aspek normatif kependidikan, maksudnya untuk menjadi guru yang baik tidak cukup digantungkan kepada bakat, kecerdasan, kecakapan saja, tetapi harus juga beriktikad baik sehingga hal tersebut menyatu dengan norma yang dijadikan landasan dalam melaksanakan tugasnya.
- b) Pertimbangan sebelum memilih jabatan guru
- c) Mempunyai program meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan.

²⁹ *Ibid.*, 182-183.

2) Guru dimata masyarakat

Dimata masyarakat guru dipandang sebagai seseorang yang mampu membuat perubahan, guru diharapkan mempunyai kontribusi dalam pembangunan masyarakat sehingga interaksi sosial dapat berjalan dengan baik.³⁰ oleh sebab itu di dalam lingkungan masyarakat hendaknya guru memiliki kompetensi:

- a) Mampu berkomunikasi dengan masyarakat
- b) Mampu bergaul dan melayani masyarakat dengan baik
- c) Mampu mendorong dan menunjang kreativitas masyarakat
- d) Menjaga emosi dan perilaku yang kurang baik

3. Lingkungan Keluarga

Menurut Dalyono lingkungan sebagai semua kondisi-kondisi dalam dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan, dan perkembangan manusia kecuali gen-gen. Lingkungan adalah segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultural. Zahara Idris dan lisma jamal menyebut lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di luar diri anak dalam semesta ini. Sabri mengatakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di dalam diri dan di luar diri individu yang bersifat mempengaruhi sikap tingkah laku atau perkembangannya. Sedangkan

³⁰ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 164.

Soemanto mengatakan bahwa lingkungan merupakan segala materiil dan stimuli di dalam dan di luar diri individu baik yang bersifat fisiologis, psikologi maupun sosial-kultural.³¹

Sedangkan pengertian keluarga yakni merupakan sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan bathin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.³² berdasarkan beberapa pendapat yaitu menurut Weigert dan Thomas, mereka mengatakan bahwa keluarga merupakan suatu tatanan utama yang mengkomunikasikan pola-ola nilai yang bersifat simbolik kepada generasi baru.³³ Berbeda dengan pandangan dari Koerner dan Fitzpatrick, definisi keluarga setidaknya ditinjau berdasarkan tiga sudut pandang yaitu:³⁴

- a. Definisi struktural. Keluarga didefinisikan berdasarkan kehadirannya atau ketidakhadirannya anggota keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Definisi ini memfokuskan pada siapa yang menjadi bagian keluarga. Dari perspektif ini dapat muncul pengertian tentang keluarga sebagai asal-usul dan sebagai wahana melahirkan keturunan.
- b. Definisi fungsional. Keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi

³¹ Kompri, *Manajemen sekolah teori dan praktek* (Bandung: Alfabeta, 2014), 319.

³² Moch. Sochib, *Pola Asuh Orang tua untuk Membantu anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 17.

³³ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri, 2012), 4.

³⁴ *Ibid.*, 5.

dan materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu. Definisi ini menfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga.

- c. Definisi transaksional. Keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga, berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan. Definisi ini memfokuskan pada bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya.

Dari beberapa pandangan di atas maka lingkungan keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan.

Dalam sebuah keluarga setidaknya anggota keluarga memiliki fungsi dan perannya dalam pendidikan anak, seorang ibu memiliki fungsi dan peran yaitu.³⁵

- a. Sumber dan pemberi kasih sayang.
- b. Pengasuh dan pemelihara.
- c. Tempat mencurahkan isi hati.
- d. Pengatur kehidupan dalam keluarga.
- e. Pembimbing hubungan pribadi.
- f. Pendidik dalam segi emosional

³⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, 82.

Sedangkan peran serta fungsi ayah dalam pendidikan dalam keluarga yaitu:³⁶

- a. Sumber kekuasaan dalam keluarga.
- b. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat.
- c. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga.
- d. Pelindung terhadap ancaman dari luar.
- e. Pengadil jika terjadi perselisihan.
- f. Pendidik dalam segi rasional.

Selain peran serta fungsi tersebut di atas, kedua orang tua memiliki beberapa tanggungjawab dalam proses pendidikan anaknya yaitu:³⁷

- a. Memelihara dan membesarkannya, merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani maupun rohani.
- c. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang kelak akan berguna dimasa mendatang.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama mulai dari masih kecil.
- e. Sebagai orang tua haruslah menjaga sikap, karena dengan sikap orang tua maka akan terjadi proses peniruan yang dilakukan oleh anak seperti

³⁶ *Ibid.*, 83.

³⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009),

halnya sikap acuh tak acuh, sikap tergesa-gesa, dan sikap menolak sesuatu.

Di dalam lingkungan keluarga terdapat pula pola suatu pendidikan, yang berupa pendidikan nilai, pendidikan nilai merupakan suatu upaya nyata untuk mengajarkan nilai-nilai dan melatih ketrampilan melakukan penilaian.³⁸ Beberapa faktor yang mempengaruhi proses pendidikan nilai yang dilakukan oleh orang tua pada anak antara lain:³⁹

- a. Kualitas relasi orang tua dan anak. Proses identifikasi terhadap orang tua baru dapat berlangsung apabila perilaku orang tua terhadap anaknya berkualitas, maksudnya, orangtua menunjukkan sikap yang suportif, merawat, dan menerapkan kontrol yang didasarkan pada alasan dan diskusi dengan anak. Menurut Hinde, relasi antara orang tua dan anak mengandung beberapa prinsip pokok, yaitu:⁴⁰
 - 1) Interaksi, maksudnya orang tua dan anak berinteraksi pada suatu waktu yang menciptakan suatu hubungan.
 - 2) Kontribusi mutual, maksudnya orang tua dan anak sam-sama memiliki sumbangan dan peran dalam interaksi.
 - 3) Keunikan, maksudnya setiap relasi antara orang tua dengan anak bersifat unik yang melibatkan kedua pihak dan tidak dapat ditiru oleh orang tua dan anak yang lain.

³⁸ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, 84.

³⁹ *Ibid.*, 89-90.

⁴⁰ *Ibid.*, 19.

- b. Kepercayaan. Adanya kepercayaan anak kepada orangtua dan sebaliknya dapat mempengaruhi kepuasan anak terhadap perilaku yang diberikan kepada anak. Kepercayaan anak kepada orang tua menjadi prediktor yang lebih kuat dalam memprediksi kepuasan daripada kepercayaan orang tua kepada anak. Kepercayaan anak kepada orang tua ditengarai juga mendorong anak untuk dapat bersikap terbuka kepada orang tua, sehingga memudahkan orang tua dalam melakukan pemantauan terhadap perilaku anak.
- c. Persepsi anak terhadap nilai yang disosialisasikan oleh orangtua. Pengaruh gaya pengasuhan tidak dapat digeneralisasikan secara langsung pada budaya yang berbeda. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa setiap budaya memiliki kekhasan dalam pelaksanaan pengasuhan. Perbedaan prioritas nilai pada budaya yang berbeda juga mengindikasikan perbedaan nilai-nilai utama yang ditanamkan orang tua kepada anak.

Phalet dan Schonflug mengatakan bahwa, pendidikan nilai oleh orang tua pada anak dipengaruhi oleh empat faktor yaitu:⁴¹

- a. Pendidikan nilai bersifat selektif, misalnya orang tua dari masyarakat kolektivistik memilih untuk menanamkan nilai kolektivistik, bukan nilai individualistik.

⁴¹ *Ibid.*, 90.

- b. Pendidikan nilai dipengaruhi oleh tujuan-tujuan orang tua, misalnya orang tua yang lebih menghargai kolektivisme akan menekankan nilai konformitas.
- c. Pendidikan nilai dipengaruhi oleh gender dan tingkat pendidikan orang tua maupun anak.
- d. Model pendidikan nilai dapat diterapkan dalam konteks akulturasi.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴² Secara umum, kerangka berpikir berfungsi sebagai tempat peneliti memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan variabel pokok, subvariabel pokok atau pokok masalah yang ada dalam penelitian berdasarkan teori yang ada. Kerangka berpikir juga berfungsi menjelaskan alasan atau argumen bagi rumusan hipotesis.⁴³ Berdasarkan landasan teori dan telaah penelitian terdahulu, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

1. Jika kompetensi sosial guru baik maka etika pergaulan islami siswa baik, begitu halnya sebaliknya, jika kompetensi sosial guru kurang baik maka etika pergaulan islami siswa kurang baik.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 60.

⁴³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 128.

2. Jika lingkungan keluarga siswa baik maka etika pergaulan islami siswa baik, begitu juga sebaliknya, jika lingkungan keluarga siswa kurang baik maka etika pergaulan islami siswa kurang baik.
3. Jika kompetensi sosial guru dan lingkungan keluarga siswa baik maka etika pergaulan islami siswa baik, begitu pula sebaliknya, jika kompetensi sosial guru dan lingkungan keluarga siswa kurang baik, maka etika pergaulan islami siswa baik.

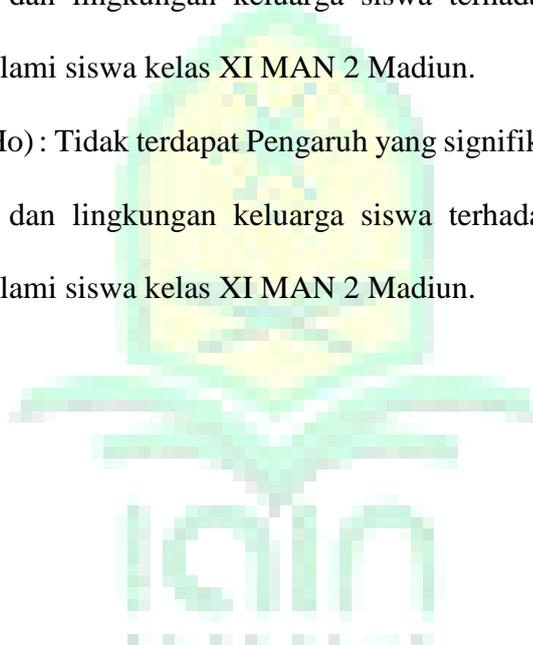
D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁴ Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis yaitu:

1. Hipotesis (Ha): Terdapat Pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap peningkatan etika pergaulan islami siswa kelas XI MAN 2 Madiun.
2. Hipotesis (Ho): Tidak terdapat Pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap peningkatan etika pergaulan islami siswa kelas XI MAN 2 Madiun.

⁴⁴ *Ibid.*, 64.

3. Hipotesis (H_a): Terdapat Pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga siswa terhadap peningkatan etika pergaulan islami siswa kelas XI MAN 2 Madiun.
4. Hipotesis (H_o): Tidak terdapat Pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap peningkatan etika pergaulan islami siswa kelas XI MAN 2 Madiun.
5. Hipotesis (H_a): Terdapat Pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru dan lingkungan keluarga siswa terhadap peningkatan etika pergaulan islami siswa kelas XI MAN 2 Madiun.
6. Hipotesis (H_o): Tidak terdapat Pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru dan lingkungan keluarga siswa terhadap peningkatan etika pergaulan islami siswa kelas XI MAN 2 Madiun.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan sebuah pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif, yang data-datanya berupa angka. Jenis penelitian ini menggunakan analisis regresi, yang merupakan salah satu metode statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis (ada teorinya) antara dua atau lebih variabel dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel terikat/dependen dan yang lainnya sebagai variabel bebas/independen.⁴⁵

Variabel berasal dari bahasa Inggris yaitu *variable* yang berarti ubahan, faktor tak tetap, atau gejala yang dapat diubah-ubah.⁴⁶ Secara istilah variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁷ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini

⁴⁵ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian pendidikan suatu pendekatan praktis dengan menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 118.

⁴⁶ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 13.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 38.

terdapat dua variabel bebas yaitu kompetensi sosial guru dan lingkungan keluarga siswa.⁴⁸

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering juga disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam variabel terikat yaitu etika pergulan Islami siswa.⁴⁹

B. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi hasil penelitian berlaku. Kelompok yang menjadi populasi bisa kelompok manusia secara individual maupun kelompok yang bukan individu.⁵⁰ Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Madiun dengan populasi yaitu seluruh siswa kelas XI baik itu jurusan IPA, IPS maupun Agama. Jumlah keseluruhan siswa kelas XI yaitu 270 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah kumpulan dari unsur-unsur atau individu yang merupakan bagian dari populasi.⁵¹ Dalam penelitian ini dalam pengambilan sampel dari populasi menggunakan teknik *Proportionate*

⁴⁸ *Ibid.*, 39.

⁴⁹ *Ibid.*,

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 228.

⁵¹ Wulansari, *Penelitian pendidikan suatu pendekatan praktis dengan menggunakan SPSS*, 42.

Stratified Random Sampling, yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai unsur/anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.⁵² Dalam penelitian ini terdapat populasi sebanyak 270, maka dengan tingkat kesalahan 5% didapatkan sampel sebanyak 152.

Maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{IPA} \quad : 140/270 \quad \times 152 = 78,8 \quad = 79$$

$$\text{IPS} \quad : 100/270 \quad \times 152 = 56,2 \quad = 57$$

$$\text{AGAMA} \quad : 30/270 \quad \times 152 = 16,9 \quad = 17$$

Jadi jumlah sampelnya yaitu $78,8 + 56,2 + 16,9 = 151,9$. Jumlah yang pecahan dibulatkan ke atas menjadi $79 + 57 + 17 = 153$.

C. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, peneliti dalam pengumpulan data menggunakan instrumen tentang kompetensi sosial guru, lingkungan keluarga siswa dan etika pergaulan islami siswa.

Tabel 3.1

Instrumen Pengumpulan Data

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik	No. angket
Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Dan	Kompetensi sosial guru (X1)	• Hubungan guru	▪ Cara guru bertutur kata	Angket	1, 2, 3, 4, 5.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 82.

<p>Lingkungan Keluarga Siswa Terhadap Peningkatan Etika Pergaulan Islami Siswa Kelas XI MAN 2 Madiun</p>	<p>Variabel Independen</p>	<p>dengan siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan guru dengan sesama guru 	<p>kepada siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Cara guru memberikan teladan kepada siswa ▪ Cara guru dalam menyelesaikan masalah dengan siswa ▪ Perilaku guru kepada guru lawan jenis 		<p>6, 7, 8, 9, 10.</p>
--	----------------------------	--	---	--	------------------------

			<ul style="list-style-type: none">▪ Cara guru dalam bergaul kepada guru dan juga staf guru.▪ Cara guru dalam memberikan contoh mengharagai perbedaan pendapat dengan guru yang lain.		
--	--	--	---	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan guru dengan masyarakat dan orang tua siswa 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cara guru bertindak dan bertutur kata dengan orang tua siswa. ▪ Cara guru bersosialisasi dilingkungan sekitar sekolah dan rumah. 		11, 12, 13, 14, 15.
	Lingkungan keluarga Siswa (X2)	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap orang tua dalam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sikap orang tua ketika 	Angket	1, 3, 5, 7, 9.

	Variabel Independen	<p>keluarga</p> <p>a</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peran orang tua dalam mendidik anak 	<p>terdapat masalah dalam keluarganya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sikap orang tua ketika anaknya punya suatu masalah di lingkungan pergaulannya. ▪ Perhatian orang tua dalam pembent 	<p>2, 6,</p> <p>10, 12,</p> <p>15.</p> <p>4, 8,</p> <p>11, 13,</p> <p>14.</p>
--	------------------------	--	--	---

			<p>ukan</p> <p>karakter</p> <p>berbudi</p> <p>perkerti</p> <p>anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Upaya orang tua dalam membimbing anaknya agar berilmu dan bermanfaat. • Upaya orang tua dalam menjaga pergaulan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tindakan orang tua jika mendapati 	
--	--	--	--	---	--

		<p>an anak.</p>	<p>anaknya berbuat menyim pang.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sikap orang tua dalam menjaga anaknya dari pengaruh pergaulan bebas era globalisasi. 		
	<p>Peningkatan etika pergaulan islami siswa (Y)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Etika siswa ketika bersama 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahasa bergaul yang digunakan siswa 	<p>Angket</p>	<p>5, 10, 13, 14, 15</p>

	Variabel Dependen	teman sebaya nya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perilaku siswa dalam menyelesaikan masalah dengan sesama temannya a. ▪ Sikap siswa ketika ada temannya a yang terkena suatu masalah. ▪ Cara bertingkah laku dan 	1, 3, 4, 8, 9. 2, 6, 7, 11, 12
		<ul style="list-style-type: none"> • Etika siswa ketika bersama 		

		<p>a orang tua</p>	<p>sopan santun dalam tutur kata .</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Selalu terbuka kepada orang tua dalam hal apapun. 		
		<ul style="list-style-type: none"> • Etika siswa ketika berada di lingkungan masyarakat akat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghormati orang yang lebih tua. ▪ Sikap jika terdapat orang 		

			lain kesusaha n. ▪ Perilaku jika ada tindakan menyim pang di lingkung an.		
--	--	--	--	--	--

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim lewat pos atau internet.⁵³

⁵³ *Ibid.*, 142.

Kuesioner dibagi menjadi beberapa macam bentuk yaitu:⁵⁴

1. Kuesioner Bersruktur

Kuesioner ini disebut juga kuesioner tertutup, berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan.

2. Kuesioner Tak Berstruktur

Kuesioner ini disebut juga sebagai kuesioner terbuka, dimana jawaban responden terhadap setiap peranyaan kuesioner bentuk ini dapat diberikan secara bebas menurut pendapat sendiri.

3. Kuesioner Kombinasi Berstruktur dan Tak Bersruktur

Kuesioner bentuk ini yaitu disatu sisi pertanyaan diberikan alternatif jawaban yang ada serta disisi lain juga responden berhak menjawab denganbebas pertanyaan yang disediakan.

4. Kuesioner Semi Terbuka

Kuesioner yang memberikan kebebasan kemungkinan menjawab selain dari alternatif jawaban yang sudah disediakan.

Sebagai alat pengumpul data kuesioner memiliki beberapa kelebihan dan juga kelemahan, yaitu:⁵⁵

1. Kelebihan kuesioner

⁵⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 168
⁵⁵ Wulansari, *Penelitian pendidikan suatu pendekatan praktis dengan menggunakan SPSS*, 69-70.

- a. Angket atau kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden yang menjadi sampel.
- b. Dalam menjawab pertanyaan melalui angket responden dapat lebih leluasa, karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dan responden.
- c. Setiap jawaban dapat dipikirkan masak-masak terlebih dahulu, karena tidak terikat oleh cepatnya waktu yang diberikan.
- d. Data yang terkumpul dapat lebih mudah untuk dianalisa. Karena pertanyaan yang diajukan kepada responden adalah sama.

2. Kelemahan Kuesioner

- a. Pemakaian angket terbatas pada pengumpulan pendapat atau fakta yang diketahui responden dan tidak dapat diperoleh dengan jalan lain.
- b. Sering terjadi angket diisi oleh orang lain.
- c. Angket terbatas diberikan kepada orang yang melek huruf.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian dibagi menjadi dua macam yaitu:⁵⁶

⁵⁶ *Ibid.*, 93-94.

1. Teknik analisis data deskriptif

Teknik analisis data deskriptif yaitu cara yang dilakukan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian. Yang termasuk ke dalam teknik ini yaitu penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, prosentase, frekuensi, perhitungan *mean*, *median*, *modus*, dan sebagainya.

2. Teknik analisis data inferensia

Teknik analisis data inferensia yaitu cara yang digunakan untuk menganalisis data dengan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Ciri analisis data inferensia adalah digunakannya rumus statistika tertentu seperti (uji t, uji F, dan sebagainya). Hasil dari perhitungan rumus statistika ini yang menjadikan dasar pembuatan generalisasi dari sampel bagi populasi. Dengan demikian, statistika inferensia berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi.

Dalam penelitian ini digunakan analisis data regresi linier sederhana, karena dalam rumusan penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu kompetensi sosial guru dan lingkungan keluarga siswa.

Selain hal tersebut dalam penelitian ini digunakan dua macam teknis analisis data pra-penelitian yakni analisis berbentuk uji validitas dan juga uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya yaitu apakah instrumen yang digunakan benar-benar tepa untuk mengukur apa yang akan diukur. Terdapat tiga kriteria melakukan sebuah pengukuran yaitu *appropriateness*, *meaningfulness*, dan *usefulness*. *Appropriateness* menunjukkan kelayakan tes sebagai suatu instrumen, yaitu seberapa jauh instrumen dapat menjangkau keragaman aspek perilaku peserta didik. *Meaningfulness* menunjukkan kemampuan instrumen dalam memberikan keseimbangan soal-soal pengukurannya berdasarkan tingkat kepentingan dari setiap fenomena. *Usefulness* menunjukkan sensitif tidaknya insrumen dalam menangkap fenomena perilaku dan tingkat keelitian yang ditunjukkan dalam membuat kesimpulan.⁵⁷

Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan dengan menggunakan rumus *Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

r_{xy} = Angka indeks korelasi product moment

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai X

⁵⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 245-246.

ΣY = Jumlah seluruh nilai Y

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan Y

Setelah mendapatkan jumlah data dari perhitungan, kemudian untuk mendapatkan kevalidannya, masing-masing r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{xy} >$ nilai r_{tabel} , maka item pertanyaan dinyatakan valid.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 23 responden untuk menguji validitas dengan menggunakan 45 butir soal yang terdiri dari 15 butir soal untuk variabel kompetensi sosial guru, 15 butir soal untuk variabel lingkungan keluarga siswa dan 15 soal untuk variabel etika pergaulan islami siswa. Berikut ini hasil pengujian validitas untuk semua item pertanyaan:

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Sosial Guru

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,635	0,413	Valid
2	0,494	0,413	Valid
3	0,504	0,413	Valid
4	0,486	0,413	Valid
5	0,649	0,413	Valid
6	0,575	0,413	Valid
7	0,481	0,413	Valid
8	0,414	0,413	Valid
9	0,464	0,413	Valid
10	0,531	0,413	Valid

11	0,672	0,413	Valid
12	0,506	0,413	Valid
13	0,505	0,413	Valid
14	0,584	0,413	Valid
15	0,44	0,413	Valid

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen kompetensi sosial terdapat 15 soal, dari kesemua soal ternyata memiliki nilai kevalidan semua mulai dari nomor 1, 2 3, 4, 5 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket dan perhiungan masing-masing item pertanyaan untuk uji validitas variabel kompetensi sosial guru dapat dilihat pada lampiran 3.

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Instrumen Lingkungan Keluarga

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,515	0,413	Valid
2	0,604	0,413	Valid
3	0,589	0,413	Valid
4	0,603	0,413	Valid
5	0,558	0,413	Valid
6	0,546	0,413	Valid
7	0,647	0,413	Valid
8	0,469	0,413	Valid
9	0,649	0,413	Valid
10	0,652	0,413	Valid
11	0,479	0,413	Valid
12	0,513	0,413	Valid

13	0,652	0,413	Valid
14	0,548	0,413	Valid
15	0,425	0,413	Valid

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen kompetensi sosial terdapat 15 soal, dari kesemua soal ternyata memiliki nilai kevalidan semua mulai dari nomor 1, 2 3, 4, 5 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket dan perhiungan masing-masing item pertanyaan untuk uji validitas variabel kompetensi sosial guru dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Instrumen Etika Pergaulan Islami Siswa

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,508	0,413	Valid
2	0,458	0,413	Valid
3	0,47	0,413	Valid
4	0,446	0,413	Valid
5	0,441	0,413	Valid
6	0,684	0,413	Valid
7	0,448	0,413	Valid
8	0,508	0,413	Valid
9	0,489	0,413	Valid
10	0,795	0,413	Valid
11	0,461	0,413	Valid
12	0,555	0,413	Valid
13	0,473	0,413	Valid
14	0,552	0,413	Valid

15	0,441	0,413	Valid
----	-------	-------	-------

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen kompetensi sosial terdapat 15 soal, dari kesemua soal ternyata memiliki nilai kevalidan semua mulai dari nomor 1, 2 3, 4, 5 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket dan perhiungan masing-masing item pertanyaan untuk uji validitas variabel kompetensi sosial guru dapat dilihat pada lampiran 5.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu dan kesempatan yang berbeda. Dalam uji reliabilitas digunakan rumus yaitu rumus Spearman Brown yakni:⁵⁸

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen.

r_b = Korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan kedua.

Berikut langkah-langkah perhitungan data reliabilitas instrumen kompetensi sosial guru MAN 2 Madiun:

⁵⁸ *Ibid*, 248-249.

- a. Membuat tabel pembelahan item soal ganjil dan genap.
- b. Mencari koefisien korelasi dengan rumus *Product Moment* antara belahan skor ganjil dan genap.
- c. Memasukkan hasil hitungan ke dalam rumus Spearman Brown.

Dari hasil perhitungan reliabilitas, dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen kompetensi sosial guru sebesar 0,778504 atau 0,779 kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,413. karena $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} yaitu $0,779 > 0,413$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Kemudian langkah-langkah perhitungan data reliabilitas instrumen lingkungan keluarga siswa MAN 2 Madiun yaitu:

- a. Membuat tabel pembelahan item soal ganjil dan genap.
- b. Mencari koefisien korelasi dengan rumus *Product Moment* antara belahan skor ganjil dan genap.
- c. Memasukkan hasil hitungan ke dalam rumus Spearman Brown.

Dari hasil perhitungan reliabilitas, dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen lingkungan keluarga siswa sebesar 0,868575 atau 0,869 kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,413. karena $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} yaitu $0,869 > 0,413$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Kemudian langkah-langkah perhitungan data reliabilitas instrumen etika pergaulan Islami siswa MAN 2 Madiun yaitu:

- a. Membuat tabel pembelahan item soal ganjil dan genap.
- b. Mencari koefisien korelasi dengan rumus *Product Moment* antara belahan skor ganjil dan genap.
- c. Memasukkan hasil hitungan ke dalam rumus Spearman Brown.

Dari hasil perhitungan reliabilitas, dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen etika pergaulan Islami siswa sebesar 0,90865 atau 0,909 kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,413. karena $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} yaitu $0,909 > 0,413$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Selain tahap pra-penelitian terdapat juga tahap analisis data hasil penelitian yaitu terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, teknik analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

1. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan rumus statistika kita perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Uji persyaratan ini berlaku untuk penggunaan rumus parametrik yang diasumsi normal yaitu uji normalitas.⁵⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji

⁵⁹ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 38.

normalitas data tentang pengaruh kompetensi sosial guru dan lingkungan keluarga siswa terhadap peningkatan etika pergaulan islami siswa MAN 2 Madiun. Peneliti menggunakan salah satu rumus uji normalitas yaitu menggunakan rumus *Kolmogorof-Smirnov* pada SPSS 17.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan model garis regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya.⁶⁰ Pada penelitian ini peneliti menggunakan SPSS 17 untuk melakukan uji linieritas.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam menganalisis data hasil penelitian digunakan teknik analisis regresi linier sederhana, analisis ini digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Adapun model regresi linier sederhana, dimana X digunakan untuk memprediksi Y yaitu:

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$



$$\hat{y} = b_0 + b_1 x \text{ (model untuk sampel)}$$

⁶⁰ *Ibid.*, 55.

- a. Langkah pertama yaitu mencari nilai b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum xy - n\bar{x}\bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

- b. Langkah kedua yaitu menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anava untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y.

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SSR = $b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MSR = $\frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SSE = $\sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y)$	MSE = $\frac{SSE}{df}$
Total	n-2	SST = SSR + SSE, atau $\sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_i > F_{n(1;n-2)}$

- c. Langkah ketiga yaitu menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel X terhadap Y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam menjawab rumusan masalah nomor 3 digunakan analisis regresi linier berganda, dengan rumus yaitu:

$$\hat{y} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

- a. Langkah pertama yaitu mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2 .

$$b_1 = \frac{[\sum X_2^2][\sum X_1 Y] - [\sum X_2 Y][\sum X_1 X_2]}{[\sum X_1^2][\sum X_2^2] - [\sum X_1 X_2]}$$

$$b_2 = \frac{[\sum X_1^2][\sum X_2 Y] - [\sum X_1 Y][\sum X_1 X_2]}{[\sum X_1^2][\sum X_2^2] - [\sum X_1 X_2]}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum X_1 - b_2 \sum X_2}{n}$$

- b. Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel anava untuk menguji signifikansi seluruh variabel.

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	P	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{d \sim}$
Error	n-P-1	$SSE = (\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	$MSE = \frac{SSE}{n-2}$
Total	n-1	$SST = SSR + SSE, \text{ atau}$ $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan

Tolak H_0 bila $F_i > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

c. Langkah ketiga yaitu menghitung koefisien determinasi.

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Y : Variabel dependen

\hat{y} : Hasil prediksi nilai y

X : Variabel indenpenden

b_0 : Intercept populasi (nilai y jika x = 0)

b_1 : Slope (angka/ arahan koefisien regresi) X1

b_2 : Slope (angka/arahan koefisien regresi) X2

\bar{x} : Mean dari penjumlahan variabel x

\bar{y} : Mean dari penjumlahan variabel y

n : Jumlah Observasi

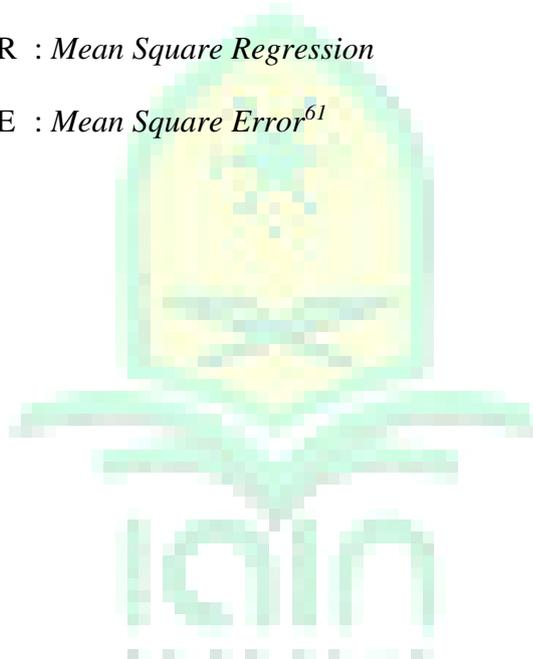
SSR : *Sum Of Square Regresion*

SSE : *Sum Of Square Error*

SST : *Sum Of Square Total*

MSR : *Mean Square Regression*

MSE : *Mean Square Error*⁶¹



⁶¹ *Ibid.*, 122-133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MAN 2 Madiun

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Madiun berawal dari Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) yang berdiri tahun 1950 kemudian berubah nama menjadi PGAAN (1951) berubah lagi menjadi PGAN 4 tahun dari tahun 1952 - 1964. PGAN ini meningkat menjadi PGAN 6 tahun dan berubah lagi menjadi PGAN Madiun sejak 1 Januari 1978 berdasarkan SK Menteri Agama No. 19/1977 tertanggal 16 Maret 1977.

Karena melimpahnya lulusan PGA dan untuk meningkatkan mutu guru agama, maka guru agama disyaratkan minimal D2, maka PGA Madiun berubah menjadi MAN 2 Madiun berdasarkan SK Menteri Agama No. 42/1992 tertanggal 27 Januari 1992 dan berlaku mulai tanggal 1 Juli 1992.

Untuk meningkatkan pengelolaan MA serta untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MA-MA, maka Departemen Agama meningkatkan mutu kelembagaan dengan membentuk Madrasah Aliyah Model (MAM), dan MAN 2 Madiun ditunjuk sebagai salah satu dari 35 MAN di seluruh Indonesia sebagai Madrasah Aliyah Model berdasarkan SK. Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI. No. E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98 tertanggal 20 Pebruari 1998 dan efektif mulai tahun pelajaran 1998 – 1999.

Tenaga pendidik (guru) di MAN 2 Madiun terdiri dari guru berstatus negeri sejumlah 60 orang dan dibantu guru berstatus tidak tetap (GTT) sebanyak 3 orang. Dari 63 guru yang mengajar di MAN 2 Madiun, 38 diantaranya berijazah terakhir Magister (S – 2), 1 orang masih menyelesaikan pendidikan S – 2, dan 24 orang berpendidikan S – 1.

Tempat pembelajaran di MAN 2 Madiun terdiri dari ruang kelas sejumlah 27 kelas regular dan 2 kelas akselerasi, 3 kelas model, 6 ruang laboratorium terdiri dari laboratorium Bahasa, Lab. Biologi, Lab. Kimia, Lab Fisika , Lab. Komputer ; 3 ruang ketrampilan meliputi ketrampilan otomotif, ketrampilan elektro , ketrampilan tata busana, disamping tersedia ruang aula dan 3 ruang asrama (2 untuk asrama putri dengan kapasitas 120 siswi, 1 asrama putra dengan kapasitas 40 siswa). Serta memiliki fasilitas tambahan berupa gelanggang olah raga (GOR) ukuran $\pm 600 \text{ m}^2$ dan ma'had (pondok pesantren) yang berkapasitas 40 orang.

2. Identitas MAN 2 Madiun

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun
 Kota : Madiun
 Propinsi : Jawa Timur
 Alamat : Jl. Sumberkarya 5 Madiun
 Telpon/FaX. : (0351) 462869

3. Visi, Misi, Tujuan, Pendidik dan Peserta Didik MAN 2 Madiun

a. Visi MAN 2 Madiun

“Mewujudkan Insan Berakhlak Mulia, Terampil, Berprestasi, dan

Berbudaya Lingkungan.”

Indikator-indikator Visi MAN 2 Madiun:

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki jiwa yang ikhlas dalam setiap amal kebajikan
- 3) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pelestarian lingkungan hidup.
- 4) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman, bebas pencemaran, dan kondusif untuk belajar
- 5) Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, serta terintegrasi nilai-nilai agama (Islam) dan berwawasan lingkungan.
- 6) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya dalam menjaga dan mencegah kerusakan lingkungan hidup.
- 7) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga.
- 8) Memiliki daya saing dalam prestasi UN.
- 9) Memiliki daya saing dalam memasuki perguruan tinggi.
- 10) Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade/KSM dan KIR pada tingkat lokal, nasional dan / atau internasional.

b. Misi MAN 2 Madiun

Bertolak dari visi dan indikator-indikatornya tersebut diatas,

maka dirumukan misi MAN 2 Madiun sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkembangkan sikap, perilaku, dan amaliyah ke-Islaman di Madrasah.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu ke-Islaman.
- 3) Mengembangkan sifat ikhlas dalam setiap tindakan positif atau amal kebajikan di madrasah maupun di masyarakat.
- 4) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah, dan terbebas dari pencemaran.
- 5) Mengembangkan sikap kepekaan dan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan hidup.
- 6) Melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama (ke-Islaman) dan berwawasan lingkungan.
- 7) Menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman dengan upaya menjaga dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan hidup.
- 8) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 9) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 10) Memfasilitasi siswa yang memiliki keunggulan cerdas istimewa (CI) dalam program khusus.

- 11) Mendorong, membantu, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat, dan minatnya melalui kegiatan kelompok belajar, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi, serta berupaya menjaga dan mencegah terhadap kerusakan lingkungan hidup.
- 12) Mengembangkan *life skills* dan pembentukan karakter dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 13) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah, dan *stakeholders* dalam pengambilan keputusan.
- 14) Menerapkan manajemen mutu berdasarkan ISO 9001:2008 yang bersertifikasi dari NQA.
- 15) Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

c. Tujuan MAN 2 Madiun

Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan:

- 1) Meningkatkan pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) pada seluruh warga Madrasah.
- 2) Meningkatkan pengamalan shalat berjamaah dhuhur dan shalat Dhuha serta baca Qur'an di madrasah.
- 3) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah, dan terbebas dari pencemaran.
- 4) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan,

kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah dalam rangka pelestarian lingkungan hidup.

- 5) Mewujudkan madrasah sebagai Madrasah Adi Wiyata.
- 6) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama (Islam) dan berwawasan lingkungan.
- 7) Menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman dengan upaya menjaga dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan hidup.
- 8) Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing di tingkat Provinsi dan Nasional.
- 9) Mewujudkan tim olimpiade matematika, fisika, kimia, biologi, ekonomi, komputer, bahasa arab, dan bahasa inggris, serta KIR yang mampu bersaing di tingkat provinsi.
- 10) Menyelenggarakan Sistem Kredit Semester (SKS) pada kurikulumnya.
- 11) Menyelenggarakan program layanan cerdas istimewa, kelas model, kelas Bakat Istimewa dan kelas Ketrampilan yang dapat digunakan sebagai pilihan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan lebih yang dimiliki putra-putrinya.
- 12) Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan.
- 13) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada perguruan tinggi favorit.
- 14) Mengembangkan bakat dan minat siswa dengan

mengintegrasikan nilai kepedulian lingkungan, serta mengupayakan dalam setiap aktivitasnya menjaga dan mencegah kerusakan lingkungan hidup.

- 15) Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik dengan menjaga dan mencegah kerusakan lingkungan hidup.
- 16) Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab dan Inggris secara aktif.
- 17) Meningkatkan jumlah peserta didik yang hafal Al Qur'an.
- 18) Mengembangkan life skills dan pembentukan karakter dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 19) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang menjadi pilihan utama masyarakat Madiun dan sekitarnya khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.
- 20) Mewujudkan madrasah sebagai madrasah rujukan.
- 21) Mewujudkan madrasah yang dapat bersaing secara Internasional.
- 22) Menerapkan sistem manajemen mutu yang berstandar ISO 9001:2008
- 23) Meningkatkan pelayanan kepada seluruh stake holder (pelanggan).

d. Pendaftar dan Calon Peserta Didik yang Diterima 3 tahun terakhir

Tabel 4.1
Calon Peserta Didik 3 Tahun Terakhir

NO	TAHUN PELAJARAN	PENDAFTAR			DITERIMA			Rasio Diterima : Pendaftar
		L	P	JML	L	P	JML	
1	2013 – 2014	145	279	424	117	208	325	1 : 1,30
2	2014 – 2015	142	290	430	109	227	336	1 : 1,28
3	2015 – 2016	209	372	581	165	286	451	1 : 1,29

e. Kondisi/Jumlah Peserta Didik (3 tahun terakhir)

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik 3 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	JUMLAH											
	KELAS X			KELAS XI			KELAS XII			KELAS X, XI, XII		
	P	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
2013 – 2014	117	208	325	96	195	291	104	201	305	317	604	921
2014 – 2015	131	184	315	109	236	325	102	205	307	342	615	957
2015 – 2016	110	239	349	134	194	328	107	226	333	351	659	1010

f. Angka Tinggal Kelas / mengulang siswa (3 tahun terakhir)

Tabel 4.3
Angka Tinggal Kelas 3 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas X (orang)			Kelas XI (orang)		
	Keluar/ Pindah	Mengulang	Prakiraan (orang)	Keluar/ Pindah	Mengulang	Prakiraan (orang)
'13/'14	6	1	5	2	-	3
'14/'15	5	-	4	2	-	3
'15/'16	-	-	-	-	-	-

g. Tamatan (3 tahun terakhir)

Tabel 4.4

Tamatan 3 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Tamatan (%)			Rata-rata NUN		Siswa yang melanjutkan ke PT (%)	
	Program	Jumlah	Target	Hasil	Target	Jumlah & %	Target
'13/'14	IPA	100	100	6,99	6.20	136 (80,47%)	80
	IPS	100	100	6,47	6.40	74 (70,48%)	70
	Keagamaan	100	100	7,76	6.60	13 (41,94%)	30
'14/'15	IPA	100	100	72,19	6.30	141 (78,33%)	80
	IPS	100	100	65,50	6.50	56 (61,54%)	70
	Keagamaan	100	100	70,96	6.70	31 (86,11%)	50
'15/'16	IPA	100	100	72,19	6.40	170 (80,56%)	81
	IPS	100	100	65,50	6.60	60 (61,22%)	71
	Keagamaan	100	100	71,01	6,80	19 (79,16%)	51

h. Kondisi Guru

Tabel 4.5

Kondisi Guru

Ijazah Tertinggi	Jumlah	
	GTT	PTT
S2	38	-
S1	22	3
D3	-	-
D2/D1/SLTA	-	-
Jumlah	60	3

i. Kondisi Tenaga Administrasi

Tabel 4.6

Kondisi Tenaga Adminitrasi

Ijazah Tertinggi	Jumlah		Keterangan
	Pegawai Tetap	Pegawai Tidak Tetap	

S3/S2	-	-	-
S1	5	3	
D3	1	2	-
D2/D1/SLTA	3	9	-
SLTP/SD	-	2	
JUMLAH	9	16	25

B. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan di MAN 2 Madiun ini, data yang diperoleh yaitu menggunakan teknik angket dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas XI MAN 2 Madiun. Data yang diambil yaitu berasal dari kelas XI dengan jumlah 153 siswa. Adapun hasil penyebaran angket yaitu:

Tabel 4.7
Hasil Angket Variabel Kompetensi Sosial Guru

NO	Skor Angket	Frekuensi
1	36	1
2	39	5
3	40	5
4	41	5
5	42	8
6	43	13
7	44	11
8	45	12
9	46	4
10	47	7

11	48	12
12	49	15
13	50	10
14	51	17
15	52	10
16	53	5
17	54	5
18	55	2
19	56	4

Tabel 4.8

Hasil Angket Variabel Lingkungan Keluarga Siswa

NO	Skor Angket	Frekuensi
1	37	1
2	39	1
3	41	2
4	42	1
5	43	4
6	44	2
7	45	9
8	46	4
9	47	11
10	48	14

11	49	15
12	50	12
13	51	14
14	52	17
15	53	14
16	54	13
17	55	13
18	56	3
19	57	1
20	58	2

Tabel 4.9

Hasil Angket Variabel Etika Pergaulan Islami Siswa

NO	Skor Angket	Frekuensi
1	36	2
2	37	2
3	38	2
4	39	7
5	40	10
6	41	5
7	42	5
8	43	11
9	44	13

10	45	14
11	46	7
12	47	14
13	48	11
14	49	12
15	50	13
16	51	8
17	52	5
18	53	3
19	54	5
20	56	2
21	57	1
22	58	1

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji kenormalan distribusi data. Dengan demikian, uji normalitas berasumsi bahwa, data pada setiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas *Kolmogorof-Smirnov* dengan bantuan SPSS. Hasilnya yaitu:

Tabel 4.10
Uji Normalitas Variabel Kompetensi Sosial Guru

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Kompetensi Sosial
N		153
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	47.3791
	Std. Deviation	4.56244
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.091
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		1.191
Asymp. Sig. (2-tailed)		.117

Test distribution is Normal.

Perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Z* diperoleh jumlah 1,191 dengan *Asymp.Sig.(2-tailed)* diperoleh jumlah 0,117. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka dinyatakan distribusi normal sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi tidak normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi sosial guru (X1) berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 15.

Dari hasil di atas dapat diketahui Mean 47,38 dan Std. Deviation 4,562. untuk menentukan kompetensi sosial guru apakah tergolong baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:⁶²

- a. Skor lebih dari $MX + 1.SDX$ yaitu kompetensi sosial guru kelas XI MAN 2 Madiun termasuk ke dalam kategori baik.

⁶² Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 175.

- b. Skor kurang dari $MX - 1.SDX$ yaitu merupakan kompetensi sosial guru kelas XI MAN 2 Madiun termasuk ke dalam kategori kurang.
- c. Skor antara $MX + 1.SDX$ sampai dengan $MX - 1.SDX$ yaitu merupakan kompetensi sosial guru kelas XI MAN 2 Madiun yang termasuk ke dalam kategori cukup. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} MX + 1.SDX &= 47,38 + 1.(4,562) \\ &= 47,38 + 4,562 \\ &= 51,942 \\ &= 52 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} MX - 1.SDX &= 47,38 - 1.(4,562) \\ &= 47,38 - 4,562 \\ &= 42,818 \\ &= 43 \end{aligned}$$

Tabel 4.11
Kategorisasi Kompetensi Sosial Guru

No.	Nilai	Frekuensi	Kategori
1	Lebih dari 52	26	Baik
2	43-52	90	Cukup
3	Kurang dari 43	37	Kurang
Jumlah		153	

Interpretasi frekuensi

Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai kompetensi sosial guru kelas XI yang tergolong baik yaitu dengan nilai lebih dari 52 sejumlah 26. Sedangkan nilai kompetensi sosial guru kelas XI yang tergolong cukup yaitu nilai antara 43-52 berjumlah 90 dan nilai kompetensi sosial guru kelas XI yang tergolong kurang dengan nilai kurang dari 43 sejumlah 37.

Tabel 4.12

Uji Normalitas Variabel Lingkungan Keluarga Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Lingkungan Keluarga
N		153
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	50.1373
	Std. Deviation	3.86117
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.065
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		1.200
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112

Test distribution is Normal.

Perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Z* diperoleh jumlah 1,2 dengan *Asymp.Sig.(2-tailed)* diperoleh jumlah 0,112. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka dinyatakan distribusi normal sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi tidak normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga siswa (X2) berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 16.

Dari hasil di atas dapat diketahui Mean 50,14 dan Stnd. Deviation 3,861. untuk menentukan lingkungan keluarga siswa apakah tergolong baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari $MX + 1.SDX$ yaitu lingkungan keluarga siswa kelas XI MAN 2 Madiun termasuk ke dalam kategori baik.
- Skor kurang dari $MX - 1.SDX$ yaitu merupakan lingkungan keluarga siswa kelas XI MAN 2 Madiun termasuk ke dalam kategori kurang.
- Skor antara $MX + 1.SDX$ sampai dengan $MX - 1.SDX$ yaitu merupakan lingkungan keluarga siswa kelas XI MAN 2 Madiun yang termasuk ke dalam kategori cukup. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} MX + 1.SDX &= 50,14 + 1.(3,861) \\ &= 50,14 + 3,861 \\ &= 54,001 \end{aligned}$$

$$= 54$$

$$\begin{aligned} MX - 1.SDX &= 50,14 - 1.(3,861) \\ &= 50,14 - 3,861 \\ &= 46,279 \\ &= 46 \end{aligned}$$

Tabel 4.13

Kategorisasi Lingkungan Keluarga Siswa

No.	Nilai	Frekuensi	Kategori
1	Lebih dari 54	32	Baik

2	46-54	97	Cukup
3	Kurang dari 46	24	Kurang
Jumlah		153	

Interpretasi frekuensi

Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai lingkungan keluarga siswa kelas XI yang tergolong baik yaitu dengan nilai lebih dari 54 sejumlah 32. Sedangkan nilai lingkungan keluarga siswa kelas XI yang tergolong cukup yaitu nilai antara 43-52 berjumlah 97 dan nilai lingkungan keluarga siswa kelas XI yang tergolong kurang dengan nilai kurang dari 43 yaitu sejumlah 24.

Tabel 4.14

Uji Normalitas Variabel Etika Pergaulan Islami Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Etika Pergaulan Islami
N		153
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	46.0458
	Std. Deviation	4.63729
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.061
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.806
Asymp. Sig. (2-tailed)		.534

Test distribution is Normal.

Perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Z* diperoleh jumlah 0,806 dengan *Asymp.Sig.(2-tailed)* diperoleh jumlah 0,534. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka dinyatakan distribusi normal sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi tidak

normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel etika pergulan Islami siswa (Y) berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 17.

Dari hasil di atas dapat diketahui Mean 46,05 dan Stnd. Deviation 4,637. Untuk menentukan etika pergulan Islami siswa apakah tergolong baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari $MX + 1.SDX$ yaitu etika pergaulan Islami siswa kelas XI MAN 2 Madiun termasuk ke dalam kategori baik.
- Skor kurang dari $MX - 1.SDX$ yaitu merupakan etika pergaulan Islami siswa kelas XI MAN 2 Madiun termasuk ke dalam kategori kurang.
- Skor antara $MX + 1.SDX$ sampai dengan $MX - 1.SDX$ yaitu merupakan etika pergaulan Islami siswa kelas XI MAN 2 Madiun yang termasuk ke dalam kategori cukup. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 MX + 1.SDX &= 46,05 + 1.(4,637) \\
 &= 46,05 + 4,637 \\
 &= 50,687 \\
 &= 51
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 MX - 1.SDX &= 46,05 - 1.(4,637) \\
 &= 46,05 - 4,637 \\
 &= 41,413 \\
 &= 41
 \end{aligned}$$

Tabel 4.15
Kategorisasi Etika Pergaulan Islami Siswa

No.	Nilai	Frekuensi	Kategori
1	Lebih dari 51	25	Baik
2	41-51	100	Cukup
3	Kurang dari 41	28	Kurang
Jumlah		153	

Interpretasi frekuensi

Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai etika pergaulan Islami siswa kelas XI yang tergolong baik yaitu dengan nilai lebih dari 51 sejumlah 25. Sedangkan nilai etika pergaulan Islami siswa kelas XI yang tergolong cukup yaitu dengan nilai antara 41-51 berjumlah 100 dan nilai etika pergaulan Islami siswa kelas XI yang tergolong kurang dengan nilai kurang dari 41 yaitu sejumlah 28.

2. Uji Linieritas

Linearitas adalah hubungan yang linier antar variabel artinya setiap ada perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Untuk memastikan adanya hubungan linearitas tersebut, perlu dilakukan uji linearitas. Uji linearitas dilakukan dengan uji SPSS, aturannya H_0 harus diterima atau $P > 0,05$. Berikut perhitungan menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel 4.16
Uji Linieritas Variabel X1 dan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Etika Pergaulan Islami * Kompetensi Sosial	Between Groups	(Combined)	833.687	19	43.878	2.397	.002
		Linearity	448.578	1	448.578	24.501	.000
		Deviation from Linearity	385.109	18	21.395	1.169	.296
	Within Groups		2434.993	133	18.308		
	Total		3268.680	152			

Berdasarkan nilai F dari tabel anova di atas diperoleh nilai F Hitung 1,169 sedangkan F tabel dengan angka df dari tabel di atas diketahui df 18.133 pada tabel distribusi F untuk tingkat signifikansi 0,05 adalah 1,65. Karena F hitung lebih kecil 1,169 dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikansi antara variabel kompetensi sosial guru dengan etika pergaulan Islami siswa. Adapun hasil perhitungan dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 18.

Tabel 4.17
Uji Linieritas Variabel X2 dan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Etika Pergaulan Islami * Lingkungan Keluarga	Between Groups	(Combined)	512.808	19	26.990	1.303	.192
		Linearity	262.344	1	262.344	12.661	.001
		Deviation from Linearity	250.465	18	13.915	.672	.834
	Within Groups		2755.872	133	20.721		
	Total		3268.680	152			

Berdasarkan nilai F dari tabel anova di atas diperoleh nilai F Hitung 0,672 sedangkan F tabel dengan angka df dari tabel di atas diketahui 18.133 pada tabel distribusi F untuk tingkat signifikansi 0,05 adalah 1,65. Karena F hitung lebih kecil 0,672 dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikansi antara variabel lingkungan keluarga siswa dengan etika pergaulan Islami siswa. Adapun hasil perhitungan dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 19.

Berdasarkan uji normalitas dan linieritas di atas maka data yang didapat telah normal dan linier. Dengan demikian penelitian dapat dilanjutkan ke tahap analisis regresi linier.

3. Analisis Data Tentang Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Peningkatan Etika Pergaulan Islami Siswa MAN 2 Madiun.

Setelah data diuji normalitas serta linieritasnya, tahap selanjutnya untuk menganalisis data yaitu dengan menguji menggunakan SPSS 17 berupa data tentang kompetensi sosial, lingkungan keluarga serta peningkatan etika pergaulan Islami siswa. Berikut hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 17 dengan menggunakan regresi linier sederhana variabel kompetensi sosial dan peningkatan etika pergaulan Islami siswa:

Tabel 4.18

Anava Kompetensi Sosial Guru dan Peningkatan Etika Pergaulan Islami Siswa

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	448.578	1	448.578	24.019	.000 ^a
	Residual	2820.102	151	18.676		
	Total	3268.680	152			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial

b. Dependent Variable: Etika Pergaulan Islami

Berdasarkan nilai F dari tabel Anova diperoleh F hitung sebesar 24,019 dengan tingkat signifikansi/probabilitas $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel etika pergaulan Islami Siswa:

Tabel 4.19

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.370 ^a	.137	.132	4.32159	1.784

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial

b. Dependent Variable: Etika Pergaulan Islami

Berdasarkan tabel di atas didapatkan data besarnya nilai hubungan R yaitu sebesar 0,37. Serta didapatkan pula R_2 sebesar 0,137 maka dapat diketahui bahwa pengaruh antara kompetensi sosial guru terhadap peningkatan etika pergaulan Islami siswa kelas XI MAN 2 Madiun sebesar 13,7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Untuk perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20.

4. Analisis Data Tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga Siswa Terhadap Peningkatan Etika Pergaulan Islami Siswa MAN 2 Madiun.

Untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap peningkatan etika pergaulan Islami siswa kelas XI MAN 2 Madiun, peneliti menggunakan pula teknik analisis regresi linier sederhana. Berikut dijabarkan hasil dari analisis menggunakan SPSS 16:

Tabel 4.20
Anava Lingkungan Keluarga Siswa dan Peningkatan Etika Pergaulan Islami Siswa

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	262.344	1	262.344	13.177	.000 ^a
	Residual	3006.336	151	19.910		
	Total	3268.680	152			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

b. Dependent Variable: Etika Pergaulan Islami

Berdasarkan nilai F dari tabel Anova diperoleh F hitung sebesar 13,177 dengan tingkat signifikansi/probabilitas $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel etika pergaulan Islami Siswa:

Tabel 4.21

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.283 ^a	.080	.074	4.46201	1.587

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

b. Dependent Variable: Etika Pergaulan Islami

Berdasarkan tabel di atas didapatkan data besarnya nilai hubungan R yaitu sebesar 0,283. Serta didapatkan pula R^2 sebesar 0,080 maka dapat diketahui bahwa pengaruh antara lingkungan keluarga siswa terhadap peningkatan etika pergaulan Islami siswa kelas XI MAN 2 Madiun sebesar 8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Untuk perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21.

5. Analisis Data Tentang Pengaruh Kompetensi Sosial Guru dan Lingkungan Keluarga Siswa Terhadap Peningkatan Etika Pergaulan Islami Siswa Kelas XI MAN 2 Madiun

Dalam mencari apakah terdapat pengaruh antara kompetensi sosial guru dan lingkungan keluarga siswa terhadap peningkatan etika pergaulan Islami siswa kelas XI MAN 2 Madiun digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berikut hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS 17

Tabel 4.22

Anava Kompetensi Sosial Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Peningkatan Etika Pergaulan Islami Siswa

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	629.668	2	314.834	17.895	.000 ^a
	Residual	2639.012	150	17.593		
	Total	3268.680	152			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial, Lingkungan Keluarga

b. Dependent Variable: Etika Pergaulan Islami

Berdasarkan nilai F dari tabel Anova diperoleh F hitung sebesar 17,895 dengan tingkat signifikansi/probabilitas $0,000 < 0,05$, maka $F_i > F_{tabel}$, dengan kata lain kompetensi sosial guru dan lingkungan keluarga siswa berpengaruh terhadap peningkatan etika pergaulan Islami siswa:

Tabel 4.23

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.439 ^a	.193	.182	4.19445	1.746

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial, Lingkungan Keluarga

b. Dependent Variable: Etika Pergaulan Islami

Berdasarkan tabel di atas didapatkan data besarnya nilai hubungan R yaitu sebesar 0,439. Serta didapatkan pula R_2 sebesar 0,193 maka dapat diketahui bahwa pengaruh antara kompetensi sosial guru dan lingkungan keluarga siswa terhadap etika pergaulan Islami siswa kelas XI MAN 2 Madiun sebesar 19,3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Untuk perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 22.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Etika Pergaulan Islami Siswa Kelas XI MAN 2 Madiun

Berdasarkan perhitungan statistik didapatkan bahwa $F_i > F_{tabel}$, maka H_a tidak ditolak. Artinya variabel X_1 yaitu kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap variabel Y yaitu etika pergaulan islami siswa. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi didapatkan nilai yaitu sebesar 0,137 atau dapat dikatakan bahwa kompetensi sosial berpengaruh terhadap etika pergaulan Islami sebesar 13,7% dan sisanya dipengaruhi faktor yang lain.

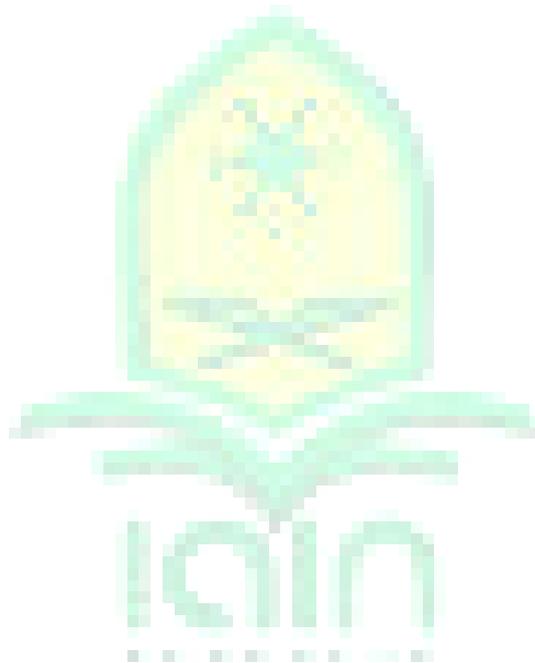
2. Pengaruh Lingkungan Keluarga Siswa Terhadap Etika Pergaulan Islami Siswa Kelas XI MAN 2 Madiun

Berdasarkan perhitungan statistik didapatkan bahwa $F_i > F_{tabel}$, maka H_a tidak ditolak. Artinya variabel X_1 yaitu lingkungan keluarga siswa berpengaruh terhadap variabel Y yaitu etika pergaulan islami siswa. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi didapatkan nilai yaitu sebesar 0,080 atau dapat dikatakan bahwa kompetensi sosial berpengaruh terhadap etika pergaulan Islami sebesar 8% dan sisanya dipengaruhi faktor yang lain.

3. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru dan Lingkungan Keluarga Siswa Terhadap Etika Pergaulan Islami Siswa MAN 2 Madiun

Berdasarkan perhitungan statistik didapatkan bahwa $F_i > F_{tabel}$, maka H_a tidak ditolak. Artinya variabel X_1 yaitu kompetensi sosial guru

berpengaruh terhadap variabel Y yaitu etika pergaulan islami siswa. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi didapatkan nilai yaitu sebesar 0,193 atau dapat dikatakan bahwa kompetensi sosial dan lingkungan keluarga siswa berpengaruh terhadap etika pergaulan Islami sebesar 19,3% dan sisanya dipengaruhi faktor yang lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

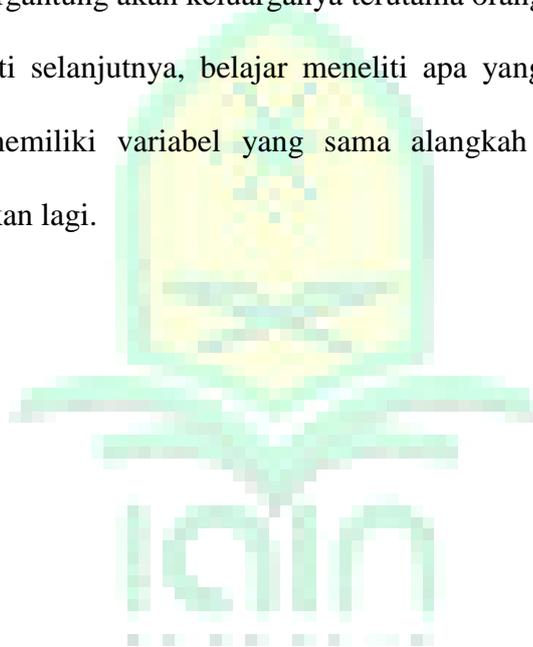
Berdasarkan analisis dan perhitungan data serta pembahasan tentang variabel kompetensi sosial guru dan lingkungan keluarga siswa dengan peningkatan etika pergaulan Islami siswa kelas XI MAN 2 Madiun, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel kompetensi sosial guru berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan etika pergaulan Islami siswa kelas XI MAN 2 Madiun. Dihasilkan koefisien determinasi sebesar 13,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.
2. Variabel lingkungan keluarga siswa berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan etika pergaulan Islami siswa kelas XI MAN 2 Madiun. Dihasilkan koefisien determinasi sebesar 8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.
3. Variabel kompetensi sosial guru dan lingkungan keluarga siswa berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan etika pergaulan Islami siswa kelas XI MAN 2 Madiun. Dihasilkan koefisien determinasi sebesar 19,3 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan:

1. Bagi guru diharapkan selalu berusaha agar apa yang dilakukan senantiasa selalu baik karena apa yang dilakukan guru kelak akan dicontoh dan ditiru oleh siswa, selalu memperhatikan bagaimana kebutuhan siswa dalam belajar serta selalu mengoreksi bagaimana tingkah laku siswa selama berada di lingkungan pembelajaran.
2. Bagi orang tua diharapkan senantiasa peduli akan kebutuhan anak-anaknya baik dari segi pendidikan, agama maupun yang lainnya, karena anak secara dominan bergantung akan keluarganya terutama orang tuanya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, belajar meneliti apa yang perlu untuk diteliti andaikan memiliki variabel yang sama alangkah baiknya leih untuk dikembangkan lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Daud, Muhammad Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Zikrul Hakim. 2012
- Firdausi, Arif & Barnawi. *Profil Guru SMK Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam kajian teoritis dan pemikiran tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Haris, Abd. *Etika Hamka*, Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang. 2010.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009.
- Isa, Abduh Ghalib Ahmad. *Etika Pergaulan A-Z*. Solo: Pustaka Arafah. 2010.
- Juni Priansa, *Donni Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Kompri. *Manajemen sekolah teori dan praktek*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri. 2012.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.

- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009.
- Maunah, Binti. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Sukses Offset 2009.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fiqh Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Mulyasa, E *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media Group. 2015.
- Narwoko, J. Dwi dan Suryanto, Suryanto. *Sosiologi teks pengantar dan terapan*. Jakarta: Prenada Media. 2010.
- Purwanto, Ngalm. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Sagala, Syaiful dan Gultom, Syawal. *Praktik Etika Pendidikan di Seluruh Wilayah NKRI*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri. 2013.
- Saondi, Ondi & Suherman, Aris. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama. 2010.
- Sochib, Moch. *Pola Asuh Orang tua untuk Membantu anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1998.
- Sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.

- Sopiatin, Popi. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2010.
- Thoifuri. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail Media Group. 2008.
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2015.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistik Parametrik*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2016.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian pendidikan suatu pendekatan praktis dengan menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press. 2012.

